

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah penulis menyelesaikan prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik klasifikasi Kennedy kelas I modifikasi 3 rahang atas dan kelas I rahang bawah dengan kasus *ekstrusi* gigi 26 dan 35, penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Prosedur pembuatan protesa ini dengan menggunakan bahan akrilik, dimulai dari penerimaan model kerja, desain, *block out*, pembuatan *bite rim*, pembuatan cengkram, penanaman okludator, *flasking*, *boiling out*, *packing*, *deflasking*, *finishing* dan *polishing*.
2. Desain yang digunakan yaitu dengan basis berbentuk tapal kuda, dengan perluasan basis sampai distal gigi 16,26 dan perluasan basis pada rahang bawah sampai *retromolar ped*. Dengan penambahan sayap pada regio posterior kanan dan kiri. Retensi yang digunakan untuk rahang atas dan rahang bawah adalah menggunakan cengkeram C pada rahang atas diletakan pada gigi 13,16,23,26 rahang bawah pada gigi 35,45. Stabilisasi pada rahang atas dan rahang bawah didapatkan dari perluasan basis sampai distal molar satu dan diberi sayap pada bagian bukal sampai mukosa bergerak dan tidak bergerak.
3. Penyusunan elemen gigi disusun secara normal. Pada bagian anterior tidak diberi sayap untuk mendapatkan estetik. Pada gigi incisivus dua kiri rahang atas dilakukan peradiran pada mesial distal dikarenakan adanya edentulous area yang menyempit. Pada gigi pemolar dilakukan peradiran pada bagian oklusal menyesuaikan gigi antagonisnya yang mengalami ekstrusi.
4. Kendala-kendala dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada kasus ekstrusi yaitu penulis kesulitan dalam menentukan ukuran elemen gigi tiruan. Penyusunan elemen gigi tiruan sulit karena adanya gigi yang ekstrusi. Pada saat *finishing* sudut-sudut gigi tiruan sulit dirapihkan dan bahan poles masuk ke bagian servical saat *polishing*.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Seorang teknisi gigi dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, agar dapat diperoleh hasil gigi tiruan yang memenuhi syarat.
2. Teknisi gigi harus paham jenis desain yang akan digunakan pada kasus tersebut, agar dapat memberikan saran pada dokter gigi mengenai desain yang akan digunakan.
3. Teknisi gigi harus memahami cara pemilihan elemen gigi tiruan yang sesuai dengan kondisi rahang pasien terutama untuk gigi anterior agar mendapatkan estetik yang baik, radir pada bagian servial, distal dan mesial agar mempermudah penyusunan elemen gigi karena ekstrusi dan ruangan yang sempit.
4. Pada *finishing* dan *poleshing* sudut-sudut gigi tiruan dapat dirapihkan dengan *scaple* dan amplas dan bahan poles yang masuk ke servical bisa dibuang dengan menggunakan sikat dan *scaple*.